

## PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK KARTINI 1 BANDAR LAMPUNG

Eti Hadiati<sup>1</sup>, Rita Widiana<sup>2</sup>, Sakila Andin Fhidona<sup>3</sup>, Zahra Nabila Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

[etihadiati117@gmail.com](mailto:etihadiati117@gmail.com)<sup>1</sup>, [ritawidiana8@gmail.com](mailto:ritawidiana8@gmail.com)<sup>2</sup>,

[sakilaandineefhdna@gmail.com](mailto:sakilaandineefhdna@gmail.com)<sup>3</sup>, [nabilaputrizahra946@gmail.com](mailto:nabilaputrizahra946@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran anak usia dini di TK Kartini 1 Bandar Lampung. Keterampilan dasar ini meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil/perorangan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif partisipatif dengan observasi langsung selama empat hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan berbagai keterampilan dasar tersebut secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Hal ini berkontribusi terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

**Kata Kunci:** Keterampilan Dasar Mengajar Anak Usia Dini.

### Abstract

*This study aims to analyze the application of eight basic teaching skills by teachers in early childhood education at TK Kartini 1 Bandar Lampung. These basic skills include the ability to open and close lessons, ask questions, provide reinforcement, create variation, explain, guide small group discussions, manage the classroom, and teach small groups/individuals. A participatory qualitative method was used, with direct observation conducted over four days. The results show that the teacher was able to effectively apply various basic teaching skills in the teaching and learning process, creating an enjoyable and meaningful learning environment for children. This contributes to the development of children's cognitive, affective, and psychomotor aspects.*

**Keywords:** Basic Teaching Skills, Early Childhood.

### A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang

ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Nur Cholimah (2008), mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Mursid (2015: 46) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Penjelasan Umum Tentang Pendidikan Anak Usia Dini | 15 lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Guru PAUD adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, perawatan, dan perlindungan anak didik. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, guru PAUD harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Selain itu, guru PAUD sebagai mediator kepada peserta didik haruslah seorang yang berkarakter, memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, berdaya saing, dan adaptif dalam menghadapi perubahan di era global. Profil guru PAUD yang berkarakter, kompeten dan kompetitif menjadi sebuah kebutuhan dalam proses pencapaian insan Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif.

Delapan keterampilan dasar mengajar guru meliputi: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil/perorangan. Keterampilan ini membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Perkembangan anak usia dini mencakup aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik. Dalam perkembangan fisik motorik, makanan dengan gizi seimbang serta stimulasi menjadi perhatian bagi orangtua. Perkembangan motorik anak sudah dimulai sejak bayi di dalam kandungan. Kemampuan motorik bayi berkembang semakin matang tergantung kepada kematangan fungsi-fungsi organ tubuh. Pertumbuhan perkembangan dan belajar melalui aktivitas jasmani akan

mempengaruhi tiga ranah dalam pendidikan yang meliputi ranah kognitif (menyadari gerak), ranah psikomotor (pertumbuhan biologis, kesehatan, kebugaran jasmani), dan ranah afektif (rasa senang, aktualisasi diri, konsep diri) [1]. Dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik mengintegrasikan aspek perkembangan yang lain. Guru harus menyadari bahwa kemampuan anak bukan hanya terbatas anak dapat berjalan dengan benar. Tetapi terdapat kemampuan lain yang harus dikembangkan dengan optimal. Seperti berlari, melompat, meloncat, melempar, menangkap, memantulkan, dan menendang. Selayaknya seorang guru harus memiliki kemampuan tersebut (Fitria and Rohita 2019).

Keterampilan dasar mengajar mencakup sejumlah kemampuan penting yang bersifat esensial dan harus dimiliki serta diterapkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Terdapat sembilan keterampilan utama yang sangat memengaruhi efektivitas dan mutu pengajaran, yaitu: (1) keterampilan dalam membuka pelajaran, (2) menutup pelajaran, (3) mengajukan pertanyaan, (4) memberikan penguatan, (5) menciptakan variasi dalam pembelajaran, (6) memberikan penjelasan, (7) membimbing diskusi dalam kelompok kecil, (8) mengajar kelompok kecil maupun secara individual, dan (9) mengelola kelas dengan baik (Achdiani, Achdiani, and Rusliyani 2017).

Keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Delapan keterampilan dasar tersebut mencakup: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartini 1 Bandar Lampung untuk mengetahui sejauh mana keterampilan tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keterampilan ini bersifat fundamental dan wajib dikuasai dalam menjalankan tugas mengajar, sebagaimana dijelaskan oleh Suwarna (2013). Penguasaan keterampilan dasar mengajar sangat penting, baik bagi guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman. Sebab, pemahaman materi secara kognitif saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan menyampaikannya secara efektif—karena hal tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Keterampilan mengajar diperlukan

untuk menjalankan serta menerapkan berbagai strategi dalam pengelolaan proses belajar-mengajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, efisien, dan efektif (Yuanita 2019).

Ketika pendidik tidak menguasai keterampilan dasar mengajar, terdapat risiko tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal karena rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kenyataannya, di lapangan masih banyak pendidik yang belum menerapkan keterampilan dasar tersebut dalam proses pembelajaran. Misalnya, pendidik belum memanfaatkan keterampilan dalam menciptakan variasi pembelajaran, sehingga penyampaian materi menjadi monoton dan membuat siswa kurang tertarik (Jupriyanto & Nuridin, 2019). Selain itu, dalam hal keterampilan memberi penguatan, pendidik sering kali belum menunjukkan sikap apresiatif atau perhatian kepada siswa (Nurchaya & Hadijah, 2020). Bahkan, sebagian pendidik tidak menutup pelajaran dengan kesimpulan karena kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu secara efektif (Rohima dkk., 2021). Kondisi ini mengindikasikan pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Angkatan 1, agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif partisipatif dengan mencatat semua aktivitas guru selama pembelajaran pada 4 kali observasi. Penelitian ini menggunakan format catatan lapangan yang mencakup indikator keterampilan dasar mengajar. Lokasi penelitian adalah TK KARTINI 1 yang berlokasi di Bandar Lampung.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam menyampaikan penjelasan mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penguasaan keterampilan ini memberikan kontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2013, hlm. 69), proses pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, dibutuhkan penguasaan beragam keterampilan, termasuk keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan hasil observasi di TK KARTINI 1 Bandar

Lampung, ditemukan beberapa yang telah diterapkan dari keterampilan dasar mengajar yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Keterampilan Dasar Mengajar

Berikut pengetahuan pada setiap aspek keterampilan dasar mengajar diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Pada hari pertama sampai dengan hari ke empat (hari 1-hari 4) keterampilan membuka pembelajaran sebelum masuk kelas anak-anak menyebutkan nama-nama Nabi, Membaca surat-surat pendek, doa bersama, menyebutkan asmaul husna, dan setelah anak-anak masuk kelas guru menyapa anak seperti apa kabar dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Lampung. Anak-anak menyebutkan nama-nama hari, bulan, dan tanggal, hal ini menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan sejak awal. Guru perlu memiliki kemampuan dalam membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Menurut Djamarah (2011), keterampilan membuka pelajaran merupakan tindakan guru dalam mempersiapkan kondisi mental siswa serta menarik perhatian mereka agar fokus terhadap materi yang akan dipelajari .

2. Penguasaan Materi

Penguasaan materi oleh guru TK Kartini 1 terlihat cukup baik. Guru memahami isi materi yang akan disampaikan dan mampu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Pada hari pertama, guru menjelaskan praktik yang diajarkan sebelumnya,

menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan sebelumnya, serta menyampaikan kegiatan baru seperti membuat karya dari plastisin. Guru juga memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang akan dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak. Guru mampu mengatur aktivitas belajar dan menjaga perhatian siswa dengan memberikan kegiatan variatif seperti bernyanyi, bermain, dan menulis. Hal ini menjaga suasana belajar tetap aktif dan tidak monoton. Pada hari ke 2 Guru juga menunjukkan penguasaan materi seperti doa-doa harian, kosa kata dalam bahasa arab, bahasa lampung, dan juga huruf hijaiyah serta huru abjad. Guru juga menjelaskan tata cara sholat ibadah seperti sholat magrib dan puasa dengan ringkas dan menarik. Pada hari ke 3 guru menguasai materi dengan bercerita guru bercerita dengan sangat baik hingga bisa membuat anak terfokus kepada guru.

### 3. Keterampilan Menjelaskan

Guru secara sistematis menjelaskan materi yang akan diajarkan, misalkan saat memperkenalkan kegiatan menggambar bebas, guru menjelaskan tujuan kegiatan dan intruksi yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Selain itu, guru juga menjelaskan pr yang diberikan agar murid memahami tugas dengan baik. Dan juga Guru menjelaskan praktik yang telah dilakukan pada hari sebelumnya, serta menjabarkan secara runtut kegiatan yang akan dilakukan hari ini, seperti menulis, mewarnai kertas, dan bermain plastisin. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak.

### 4. Keterampilan Bertanya

Guru aktif mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti menanyakan hari, nama-nama nabi, huruf hijaiyah, dan sebagainya. Hal ini mendorong partisipasi aktif dari siswa dan melatih keberanian mereka untuk berbicara.

Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan yang mereka lakukan sebelumnya, seperti: "Apa yang diajarkan kemarin?" Pertanyaan ini membantu mengaktifkan ingatan siswa dan membangun keterkaitan materi. Guru memulai sesi tanya jawab dengan menanyakan hari: "Hari ini hari apa ya?" Anak menjawab dengan antusias, menunjukkan keaktifan dalam menyimak.

### 5. Keterampilan memberikan penguatan

Guru memberikan penguatan dengan pujian dan ekspresi positif saat siswa mampu menjawab atau menyelesaikan tugas dengan baik, Pujian diberikan ketika anak menjawab

atau menyelesaikan tugas, yang memotivasi mereka untuk terus aktif dan percaya diri. Guru juga menyampaikan apresiasi atas keikutsertaan dalam kegiatan doa bersama. Guru memberikan penguatan secara verbal dan aktivitas, seperti memberikan pujian, mengajak anak berdoa, dan menyanyikan lagu setelah menyelesaikan kegiatan. Hal ini mendorong motivasi intrinsik dan membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.

#### 6. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan dengan cukup baik. Guru mampu menjaga suasana kelas tetap kondusif, mengatur waktu belajar, dan menjaga konsentrasi anak melalui kegiatan variatif seperti bernyanyi, bermain plastisin, menulis, membaca surat, dan aktivitas doa. Guru juga mengatur waktu untuk aktivitas di luar kelas seperti membaca surat bersama. Guru mampu mengatur aktivitas belajar dan menjaga perhatian siswa dengan memberikan kegiatan variatif seperti bernyanyi, bermain, dan menulis. Hal ini menjaga suasana belajar tetap aktif dan tidak monoton. Guru mengatur waktu untuk kegiatan di dalam dan luar kelas secara terstruktur. Transisi kegiatan juga dilakukan dengan menyenangkan, seperti menyanyi atau bermain, agar murid tidak bosan.

#### 7. Keterampilan Mengadakan variasi

Guru TK Kartini 1 menunjukkan kemampuan dalam mengadakan variasi kegiatan pembelajaran sebagai salah satu cara untuk menghindari kejenuhan siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam dua hari observasi, guru menerapkan variasi dalam metode mengajar, media yang digunakan, serta interaksi dengan siswa. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran aktif seperti bernyanyi, bermain peran, membuat karya seni dari plastisin, menggambar bebas, serta permainan edukatif. Guru juga menyisipkan kegiatan pembiasaan seperti membaca doa dan mengenal huruf dan angka dengan nyanyian atau lagu. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga membantu siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan.

#### 8. Keterampilan Penutup

Guru TK Kartini 1 menunjukkan kemampuan dalam menutup pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Pada akhir sesi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dengan cara bertanya ulang atau meminta siswa menyebutkan kembali apa yang mereka pelajari hari itu. Hal ini

memperkuat daya ingat siswa dan memberikan penekanan pada poin-poin penting dalam pelajaran. Selain itu, guru menutup kegiatan dengan lagu-lagu edukatif, doa bersama, dan memberikan penguatan positif seperti pujian dan ucapan terima kasih atas partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Penutupan yang menyenangkan ini menciptakan suasana emosional yang positif, sehingga anak-anak merasa senang dan puas dengan proses belajar mereka.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di TK Kartini 1 Bandar Lampung telah menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan cukup baik dalam proses pembelajaran anak usia dini. Delapan keterampilan dasar seperti keterampilan membuka pelajaran, penguasaan materi, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, pengelolaan kelas, mengadakan variasi, dan menutup pelajaran telah dilakukan secara konsisten dalam empat kali observasi. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan efektif, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Penggunaan metode yang bervariasi serta pendekatan yang ramah anak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar sebagai bekal utama bagi pendidik, terutama dalam pendidikan anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achdiani, Yani, Yani Achdiani, and Dwi Ayu Rusliyani. 2017. "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga* 5 (2): 34–43. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/15368>.
- Fitria, Nila, and Rohita Rohita. 2019. "Pemetaan Pengetahuan Guru TK Tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK." *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5 (2): 76. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.346>.
- Yuanita, Yuanita. 2019. "Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8 (1): 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>.

- Ika Nuraini Hidayati, “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Semarang, 2013.
- Jupriyanto, & Nuridin. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 14–18.
- Nurchahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
- Rohima, Wardhani, S., & Sumah, A. S. W. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Guru IPA pada Masa Pandemi di SMP Islam Terpadu Se-Kota Palembang. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(4), 136–144.
- Djamarah. (2011). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurcholimah (2008). *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*. Bandung: UPI.
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514-1521.